

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Selokajang

a. Desa Selokajang Secara Geografis

Desa Selokajang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kabupaten Blitar.

Batas wilayah desa dukuh sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Kandangan

Sebelah barat : Desa Purwokerto

Sebelah selatan: Sungai Brantas

Sebelah timur : Desa Ngaglik

Luas wilayah desa selokajang yaitu 504, 76 Ha. Dan luas wilayah desa Selokajang tersebut pemanfaatannya sebagai berikut:

Pertanian sebesar 120,30 Ha

Hutan negara sebesar 1,46 Ha

Pekarangan/pemukiman sebesar 309,40 Ha

Dan untuk lain-lain sebesar 73 Ha

Letak Desa Selokajang dengan Kecamatan Srengat tidak jauh berjarak antara ± 4 km. Yang dapat ditempuh menggunakan sepeda maupun kendaraan bermotor dan jarak dengan daerah kota sekitar ± 30 km dari ibu kota Blitar dengan ketinggian 20 m dengan waktu tempuh sekitar ± 1 jam menggunakan kendaraan bermotor.

b. Kependudukan dan Sosial Ekonomi Desa Selokajang

Desa Selokajang terdiri dari beberapa dusun diantaranya; Dusun Maron, Dusun Selokajang, Dusun Ngesingan, Dusun Ngluweng. Jumlah masyarakat di Desa Selokajang sebanyak $\pm 2,605$ jiwa yang terdiri perempuan dan laki-laki yaitu bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1		
Jumlah penduduk desa Selokajang		
No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.302 jiwa
2.	Perempuan	1.303 jiwa
Jumlah		2.605 jiwa

Sumber : Data Kependudukan Desa Selokajang Tahun 2020

Dari tabel diatas, maka jumlah penduduk desa Selokajang yang mempunyai jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki. Sedangkan dari warga Negara Asing yang terdapat di Desa Selokajang Kecamatan Srengat tidak ada. Bahkan sebagian kecil masyarakat Selokajang merantau ke Luar Negeri untuk mencari pekerjaan di Negara luar baik di Malaysia, Thailand, China, Taiwan, Hongkong maupun Jepang.

Mata pencarian selalu menjadi prioritas utama, khususnya di daerah Blitar. Masyarakat di Desa Selokajang berprofesi dengan beraneka ragam mata pencaharian dari pekerjaan yang menggunakan tenaga yang sangat banyak maupun dengan menggunakan akal dan fikiran ataupun bakatnya.

Mata pencaharian diantaranya ada yang menjadi PNS, guru, pengusaha, pengusaha ternak (sapi, kambing, ayam, bebek dan lain-lain), pedagang, dan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Di lihat dari segi ekonomi, masyarakat Desa Selokajang masih dikatakan agak rendah atau lemah karena mayoritas sumber pencarian masyarakat hanya sebagai petani saja dan yang mana penghasilan petani tidak menentu.

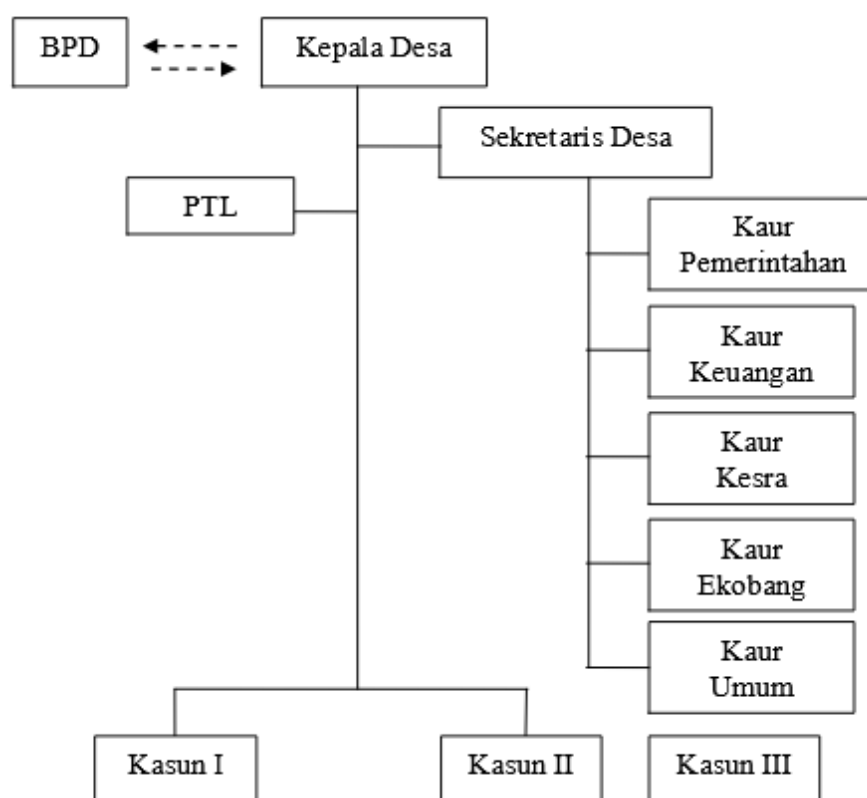
Masyarakat Desa Selokajang kuat dengan toleransi antar beragama, sebab di desa ini terdapat kepercayaan atau memiliki berbagai agama yang dianut seperti Islam, Hindu, Budha, Kresten. Namun mayoritas masyarakat Desa Selokajang menganut agama Islam, dengan berbagai keyakinan yang dianut tidak mengurangi rasa persaudaraan dan kerukunan antar penduduk desa.

c. Struktur Pemerintahan

Dalam kepengurusan pemerintah desa pada intinya semua sama namun hal tersebut juga melihat kebutuhan dalam pemerintahan yang ada di setiap desa. Pada dasarnya struktur pemerintah Desa Selokajang struktur organisasi terdiri dari:

- 1) 1 (Satu) orang kepala desa
- 2) 1 (Satu) orang Sekertaris
- 3) 1 (Satu) Kaur Pemerintah
- 4) 3 (Tiga) orang Kepala Urusan
- 5) 3 (Tiga) orang Kepala Dusun (Kadus)
- 6) 9 (Sembilan) orang BPD, yang meliputi:

Tabel 4.2
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah
Desa Selokajang Kecamatan Srengat



Setelah Indonesia merdeka pada Tahun 1945, desa Selokajang telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

Tabel 4.3		
Masa Kepemimpinan Kepala Desa		
Desa Selokajang		
No	Nama Kepala Desa	Lama Periode
1.	Kaderi	37 Tahun

2.	Kabul Warsidi	6 Tahun
3.	Marwoto	6 Tahun
4.	Sodik	6 Tahun
5.	Sarjuni, B.E	12 Tahun (2 periode)
6.	Danuri	6 Tahun
7.	Sarjunie, B.E	6 Tahun

Sumber : Dokumen Kepengurusan Desa Selokajang

2. Profil BUMDes Selokajang Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar berdir pada Tahun 2011, dengan berdirinya BUMDes memiliki tujuan yaitu untuk membantu perekonomian masyarakat yang ada di desa. Merujuk dalam perundang-undangan yang mengatur tentang desa, khusus UU Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan pemerintah desa di anjurkan untuk memiliki badan usaha milik desa kependekan dari BUMDes selanjutnya diantur dalam peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi RI Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengelolaan dan pembubaran badan usaha milik desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur berdiri atas wewenangan pemerintah serta masyarakat. Dalam pendirian BUMDes sendiri harus memenuhi beberapa persyaratan seperti perdes pembentukan dan pengelolaan BUMDes, Surat Keterangan tentang BUMDes serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur merupakan lembaga yang didirikan bersama-sama antara pemerintah desa Selokajang dengan masyarakat desa dengan tujuan yang ada. BUMDes Selokajang Makmur terletak tidak jauh dengan kantor pemerintah desa Selokajang yaitu berada di Timur atau kirinya kantor pemerintah desa. BUMDes Selokajang Makmur berdiri cukup lama yaitu sekitar 11 tahun yang lalu. BUMDes ini berjalan aktif dan mulai ada peningkatan beberapa taun belakangan, namun disebabkan munculnya Covid-19 menyebabkan lumpuhnya dan merosotnya kegiatan unit yang ada pada BUMDes.

3. Asas, Visi dan Misi BUMDes Selokajang Makmur

Asas, Visi dan misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur sebagai berikut.

a. Asas BUMDes Selokajang Makmur

BUMDes Selokajang Makmur berazaskan Pancasila serta berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Visi BUMDes Selokajang Makmur

“Meningkatkan pendapatan desa untuk kesejahteraan masyarakat desa”.

c. Misi BUMDes Selokajang Makmur

- 1) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa .

- 2) Mengembangkan perekonomian desa.
- 3) Meningkatkan modal usaha BUMDes.
- 4) Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengelolaan aset desa.
- 6) Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat desa.

4. Struktur Kepengurusan BUMDes Selokajang Makmur

Berdasarkan pada Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), organisasi BUMDes pengelolaanya terpisah dari organisasi pemerintah desa dan paling sedikit terdiri dari:

- a. Penasihat atau komisaris.
- b. Pelaksana operasional atau direksi.
- c. Kepala unit usaha.
- d. Anggota pengelola.

Di setiap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki kepengurusan atau pengelola yang berbeda-beda. Struktur diatas merupakan struktur standar, dimana pemerintah desa dapat menyesuaikan struktur organisasi BUMDes tersebut menurut kondisi setempat dan kebutuhan organisasi. Prinsip dasarnya adalah struktur organisasi BUMDes harus sesuai dengan tujuan, fungsi dan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. BUMDes belum membutuhkan kepala unit usaha jika masih menjalankan satu jenis usahayang dijalankan oleh BUMDes. Struktur kepengurusan BUMDes Selokajang Makmur yaitu sebagai berikut.

- a. Ketua/Direksi : Deddy Eric Sutanto
- b. Sekretaris : Aniq Nurmuftida Ilma
- c. Bendahara : Zukaikah Sholikah
- d. Penasehat : Sarjuni, B.E
- e. Pengawas : 1. Sujarwa
2. Suparli
3. Budiana
4. Imam Mustofa

Tugas pokok pengurus BUMDes yaitu :

- 1) Ketua atau Direksi
 - a) Memimpin berjalannya rapat atau pertemuan BUMDes mewakili organisasi dalam pertemuan dengan aparat terkait.
 - b) Menyetujui atau menolak pengajuan dana atau program baik dari sekretaris maupun bendahara dan terkait.
 - c) Menandatangani surat-surat laporan, pencairan dana baik dari bank maupun yang lainnya, pembukaan rekening, pencairan dana dari anggota kelompok, kuitansi-kuitansi dan perjanjian dengan pihak lain, spesimen rekening dana BUMDes dan dana pengembaliannya.
- 2) Sekretaris
 - a) Mencatat proses atau hasil rapat.

- b) Bertanggung jawab atas segala kearsip dokumen baik masalah keuangan maupun proses kegiatan yang ada di BUMDes Selokajang Makmur.
 - c) Mengisi dan mencatat agenda baik bulanan maupun tahunan BUMDes.
 - d) Mengelola inventaris BUMDes Selokajang Makmur.
 - e) Membuat surat-surat dan pengajuan surat-surat.
- 3) Bendahara
- a) Mencatat setiap transaksi keuangan.
 - b) Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan.
 - c) Memegang dan menyimpan semua rekening bank dana BUMDes Selokajang Makmur.
 - d) Memegang dan menyimpan uang kas atas persetujuan direktur.
 - e) Membuat perencanaan keuangan dan anggaran atas persetujuan atasan.
 - f) Menandatangani kwitansi atas persetujuan atasan.
 - g) Mencatat transaksi tabungan anggota kelompok BUMDes
 - h) Mengisi form-form laporan keuangan.
 - i) Menyetor dan mengambil uang di bank atas persetujuan atasan/pimpinan.
- 4) Penasehat
- Mempunyai tugas sebagai penasehat semua kegiatan dan kinerja pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan

pengelolaan usaha desa. Penasehat dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan sebagai berikut.

- a) Memberikan nasehat dalam pelaksanaan kinerja BUMDes sesuai dengan aturan maupun masalah yang terjadi dalam lembaga.
- b) Memberikan pendapat atas berjalannya kegiatan.
- c) Memberikan solusi atas masalah yang terjadi untuk berjalannya BUMDes.

5) Pengawas

Mempunyai tugas sebagai penasehat semua kegiatan dan kinerja pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Penasehat dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan sebagai berikut.

- a) Meminta laporan pertanggungjawaban pelaksanaan operasional setiap tahun.
- b) Meminta laporan kegiatan unit BUMDes.
- c) Meminta laporan rincian neraca laba rugi serta penjelasan-penjelasan atas dokumentasi kegiatan unit BUMDes.
- d) Pengangkatan dan pemberhentian pengurus atau pelaksana operasional.

5. Tujuan pembentukan BUMDes Selokajang Makmur

Dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur dengan maksud atau tujuan yaitu:

- a. Membantu serta memperkuat perekonomian masyarakat desa.
- b. Memajukan dan mengembangkan kegiatan perekonomian desa.
- c. Memperkuat kinerja lembaga ekonomi yang telah ada di desa.
- d. Membantu mengumpulkan modal dari berbagai sumber.
- e. Memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes).
- f. Membantu meningkatkan pengelolaan aset Desa yang telah ada.

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur secara langsung perolehan data lapangan yang membahas tentang Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa perspektif ekonomi Islam.

1. Temuan tentang Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

a. Prinsip Pengelolaan BUMDes⁴¹

1) Kooperatif

Pada prinsip pengelolaan kooperatif di Badan Usaha Milik Desa Selokajang semua yang terlibat didalamnya harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengelolaan dari unit usaha yang dijalankan

⁴¹ Afifa Rachmanda Firli, *Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan PADES di Kecamatan Bojonegoro*, Jurnal JE & KP Vol.5 No. 1 Juni 2018, hal 27-39

berkembang dan berjalan dengan baik. Setelah melakukan observasi dan wawancara pada informan terdapat informasi bahwa selama ini komponen-komponen BUMDes tersebut sudah berjalan dengan baik dalam pengembangannya, dibuktikan dari hasil wawancara dari direksi BUMDes yaitu Bapak Deddy Erik Sutanto mengatakan bahwa:

“BUMDes Selokajang Makmur selama ini berjalan cukup baik, meskipun terdapat naik turunnya kinerja namun prinsip kooperatif harus kita tanam dan terus kita jalin kerjasama yang baik demi berkembangnya BUMDes kita”.⁴²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes Selokajang Makmur sudah cukup baik kerjasama dalam pengelolaan BUMDes demi mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan usaha pada BUMDes.

2) Partisipatif

a) Dukungan dan kontribusi pemerintah desa

Pemerintah Desa Selokajang dalam membantu dan kontribusi dalam pengelolaan BUMDes Selokajang Makmur dengan ditunjukkan memberikan modal pada BUMDes Selokajang Makmur sebesar 80.500juta yang menjadi modal awal dalam pengembangan usaha pinjaman bergulir BUMDes Selokajang Makmur. Seperti halnya keterangan yang diberikan oleh bapak Deddy Eric Sutanto selaku Direksi BUMDes pada hari Selasa Tanggal 23 November 2021,

⁴² Wawancara dengan bapak Deddy Eric Sutanto selaku Direksi BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

menjelaskan bahwa pemerintah desa cukup memberi dukungan dan kontribusi terhadap keberadaan BUMDes Selokajang Makmur.

b) Dukungan dan kontribusi anggota pengelola BUMDes

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara beberapa informan telah jelas bahwa pengelolaan BUMDes mulai dari Direktur dan jajarannya sampai pengguna usaha BUMDes setiap bulannya masih dan terus menjalankan kegiatan operasional BUMDes. Hal ini didasarkan pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa Tanggal 23 November 2021 di rumah bapak direksi BUMDes. Keberadaan mereka menunjukkan kontribusi pada BUMDes terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan BUMDes Selokajang Makmur Desa Selokajang Kecamatan Srengat Blitar.

c) Dukungan dan kontribusi pemerintah kabupaten

Dukungan dari pemerintah kabupaten yaitu dibuktikan dengan adanya tim pengawas dan pemantauan bagaimana berjalannya kegiatan BUMDes Selokajang Makmur. Pendampingan dan dukungan dari pemerintah kabupaten terus dilakukan agar pengelolaan BUMDes Selokajang Makmur dapat berkembang dan semakin lebih baik lagi.

d) Dukungan dan kontribusi dari BPD

BPD dalam memberikan kontribusi dengan cara perwakilan anggota BPD dalam setiap rapat yang diselenggarakan oleh BUMDes. Kehadiran BPD hanya sebagai pengawas melalui pemerintah desa berkaitan dengan pengelolaan BUMDes. pengelolaan BUMDes disini

tidak terlepas dari dukungan BPD baik dalam setiap rapat meskipun kata direksi BUMDes, kontribusi yang diberikan kurang maksimal. Hal ini hasil wawancara dengan direksi BUMDes pada hari Selasa Tanggal 23 November 2021.

e) Dukungan dan kontribusi pemerintah provinsi

Kontribusi pemerintah provinsi dengan melalui bantuan modal untuk BUMDes Selokajang Makmur yaitu sebesar 65juta melalui program P2KKP yang bertujuan untuk pengembangan unit usaha pinjaman bergulir BUMDes Selokajang Makmur.

“BUMDes Selokajang Makmur menerima bantu dan kontribusi dana sebesar 65 juta dari pemerintah provinsi dengan tujuan untuk menjalankan usaha pada BUMDes”.⁴³

3) Emansipatif

Perlakuan dan pelayanan yang sama dari pengelolaan BUMDes Selokajang Makmur terhadap setiap komponen BUMDes sudah diterapkan. Hal ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Direksi BUMDes Selokajang Makmur ketika diwawancarai yang mana menerangkan bahwa tidak ada perbedaan yang diterapkan dalam melakukan pelayanan. Menurut penjelasan beliau bagi para pengelola BUMDes semua nasabah diperlaakukan sama tidak ada perbedaan dalam perlakuan ataupun pelayanannya. Karena tidak sedikit

⁴³ Wawancara dengan bapak Deddy Eric Sutanto selaku Direksi BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

pengelolaan BUMDes yang juga mendapat pelanggan/nasabah BUMDes. Perlakuan atau pelayanan yang diberikan kepada para nasabah BUMDes menunjukkan bahwa BUMDes Selokajang Makmur dapat menerapkan prinsip pengelolaan emansipatif.

4) Transparan

Menurut keterangan direksi BUMDes Selokajang Makmur bapak Deddy Erik Sutanto, informasi bagi dan untuk siapapun mengenai BUMDes terbuka lebar dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Hal ini karena BUMDes Selokajang Makmur ingin menerapkan prinsip transparansi kepada masyarakat desa Selokajang sehingga siapapun tidak saling curiga dengan BUMDes. Selain itu untuk menjaga kepercayaan dari setiap komponen BUMDes dalam melaksanakan kegiatan operasional usaha sehari-hari.

5) Akuntabel

Pada BUMDes Selokajang Makmur telah memiliki laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes meskipun tidak lengkap yang seharusnya 4 item laporan, namun pada BUMDes Selokajang Makmur hanya ada 1 yang dibuat oleh pengelola BUMDes. Menurut prinsip pengelolaan akuntabel idealnya laporan pertanggung jawaban BUMdes berisikan:

- a) Laporan kinerja pengelolaan
- b) Kinerja usaha

- c) Laporan keuangan
- d) Rencana pengembangan usaha

Namun pada kenyataannya BUMDes Selokajang Makmur hanya memiliki laporan keuangan. Meskipun begitu, laporan yang dibuat oleh BUMDes sudah cukup baik yang mana laporan keuangan dibuat setiap bulan dan dilengkapi dengan neraca si setiap tahunnya. Salah satu pertanggungjawaban BUMDes Selokajang Makmur yaitu laporan keuangan pada tahun 2020.

6) Sustainable

Pada BUMDes Selokajang Makmur telah melakukan unit usaha Pinjaman Bergulir, unit usaha ini dapat dikatakan sudah cukup berkembang. Sejauh ini berdasarkan laporan keuangan dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada pengelola BUMDes bahwa Unit pinjaman bergulir dengan modal awal 80.500 juta dan ditambah dari modal pemerintah provinsi sebesar 65 juta, BUMDes Selokajang Makmur mendapatkan pendapatan sebesar 172.410 juta dari angsuran (unit pinjaman bergulir) dan 17.241 juta dari pemasukan jasa. Hal ini dari hasil data tahunan BUMDes Selokajang Makmur dan hasil wawancara dari pengelola BUMDes .

b. Unit Usaha BUMDes Selokajang Makmur

Pemerintah desa mendirikan BUMDes sebagai bentuk wadah dan penggerak perekonomian desa. BUMDes juga dibentuk untuk mendorong tumbuh dan kembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa pendapat mengenai unit Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur yaitu:

“BUMDes Selokajang Makmur terletak di Desa Selokajang Kecamatan Srengat ini sudah berdiri sejak 2011, namun mulia aktif dan berjalan beberapa tahun belakangan”⁴⁴

Dari wawancara oleh bapak Kepala Desa yaitu bapak Sarjuni, B.E bahwa BUMDes sudah berjalan cukup lama, namun berjalan aktif dan cukup baik masih beberapa tahun belakangan. Dan menurut pendapat dari bapak Deddy selaku direksi BUMDes Selokajang Makmur menjelaskan bahwa:

“Di BUMDes Selokajang Makmur selama ini hanya bergerak pada usaha pinjaman bergulir yang berjalan setiap satu bulan sekali. BUMDes dijalankan setiap tanggal 25 di setiap bulannya. Peminjaman dana kepada warga desa Selokajang dengan bunga sebesar 1% . Saat ini anggota BUMDes sebanyak 60 orang.”⁴⁵

Adanya unit usaha yang difungsikan agar dapat membantu memberikan solusi atas perekonomian masyarakat desa Selokajang. Kemudian manfaat dengan adanya program yang diadakan oleh BUMDes Selokajang Makmur dalam tujuan membantu masyarakat desa Selokajang selama ini sangat dirasakan oleh masyarakat desa Selokajang dengan taraf perekonomian yang rendah. Menurut kesaksian

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Sarjuni, B.E selaku kepala desa/pengawas BUMDes Desa Selokajang

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Deddy Eric Sutanto selaku Direksi BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

salah satu warga desa Selokajang terkait program BUMDes tersebut yaitu:

“Menurut saya dengan adanya BUMDes di Selokajang selama ini yang masyarakat rasakan itu sangat terbantu khususnya di peminjaman uang (pinjaman bergulir) dari unit pinjaman bergulir milik BUMDes Selokajang Makmur. Dulu saya sebelum pinjam dana di BUMDes saya meminjam dana ke bank ataupun kemana dan resikonya bunga cukup besar namun di BUMDes peminjaman dananya hanya menekankan bunga sebesar 1% dan bunga tersebut relatif rendah”

Kemudian pendapat lain dari kesaksian peserta/anggota BUMDes yaitu ibu Sri sebagai berikut:

“Selama saya meminjam dana ke BUMDes Selokajang Makmur, saya terasa terbantu karena dengan bunga yang rendah menjadikan saya tidak terasa terbebani dengan pinjaman dana dari BUMDes tersebut untuk mengembangkan usaha saya”⁴⁶

Selain itu menurut salah satu peminjam modal BUMDes mengatakan bahwa hasil peminjaman dana atau modal telah mampu membantu mengembangkan usahanya dan juga menambah pendapatannya, seperti dikatakan beliau sebagai berikut:

“Saya memiliki usaha kecil-kecilan ternak kambing dan alhamdulillah dengan bantuan BUMDes berupa pinjaman bergulir dengan bunga relatif kecil, saya tertarik meminjam di BUMDes dan akhirnya saya memulai meminjam dan usaha saya semakin lancar dengan pinjaman tersebut”.⁴⁷

Dari hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa Selokajang Makmur (BUMDes) Selokajang Makmur ini memberikan kemudahan kepada

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Sri selaku peminjam dana BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 25 November 2021

⁴⁷ Wawancara Ibu Solekah selaku nasabah BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 25 November 2021

masyarakat serta masyarakat tidak begitu terbebani dengan adanya unit usaha pinjaman bergulir yang dijalankan BUMDes yang mana telah memberikan kelancaran masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat tidak perlu meminjam dana ke bank dengan proses yang lama dan berbelit-belit. Namun dengan berdirinya BUMDes terutama unit pinjaman bergulir di BUMDes Selokajang Makmur ini dan juga unit usaha pinjaman bergulir ini diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya buka untuk mendirikan usaha atau suatu usaha yang baru.

c. Permodalan BUMDes Selokajang Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang dijalankan oleh pemerintah desa dengan masyarakat desa dengan modal dari desa melalui Anggaran Pendapatan dan Dana Desa maupun dari potensi dan asset yang dimiliki desa. Menurut beberapa informan dari hasil wawancara dan terjun langsung ke lapangan bahwa permodalan pada BUMDes Selokajang Makmur sebagai berikut.

Pemerintah Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar melalui Kepala Desa menjelaskan bahwa:

“Modal awal yang dimiliki oleh BUMDes Selokajang Makmur yaitu berasal dari Dana Desa sebesar 80.500.000,- bersih untuk unit usaha pada BUMDes ini”.

Dari wawancara ini jelas bahwa pemerintah ikut dalam upaya peningkatan ekonomi desa melalui BUMDes dengan memberikan

modal awal tersebut. Menurut Direksi BUMDes Selokajang Makmur memberikan informasi bahwa:

“Modal yang di berikan dari desa ke BUMDes yaitu sebesar 80.500.000,- selain itu BUMDes Selokajng Makmur juga memperoleh dana dari Provinsi P2KKP yang mana program pengentasan kemiskinan masyarakat, dulu kami dapat sebesar 65.000.000,- pada awal tahun 2018, terkumpul dana sebesar 145.500.000,- namun yang digunakan oleh perangkat BUMDes untuk menjalankan unit usaha pinjaman bergulir sebesar 145.000.000,- dan kami sisakan sebesar 500.000,- untuk simpanan di rekening BUMDes dengan tujuan agar rekening tidak hangus.”⁴⁸

Kemudian ditambahkan oleh bu Zukaikah selaku bendahara

BUMDes Selokajang Makmur:

“Modal sebesar 145.000.000,- diperuntukkan BUMDes sebagai modal unit pinjaman bergulir dengan bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Selokajang untuk mengembangkan usaha yang sudah ada dalam artian hanya masyarakat yang memiliki usaha serta dana pinjamna bergulir diperuntukkan masyarakat menengah kebawah.”⁴⁹

Selain itu juga ibu Aniqa selaku Sekretaris BUMDes Selokajang

Makmur menjelaskan bahwa:

“Syarat untuk peminjaman modal usaha di BUMDes tidak rumit mbak, hanya memerlukan foto kopi KK, KTP, Buku Nikah, dan Bukti Usaha yang dijalankan. Namun selain itu harus ada persetujuan dan ijin suami atau keluarga peminjam dana di BUMDes ini”.

Hasil wawancara dari informan-informan diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan bantuan modal Badan Usaha Milik Desa Selokajang Makmur terdiri dari dua bantuan modal yaitu modal dari

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Deddy Eric Sutanto selaku Direksi BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Zulaikah selaku bendahara BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

desa dan modal dari provinsi saat itu. Masyarakat yang menjadi anggota pinjaman bergulir di BUMDes Selokajang Makmur sebanyak 60 orang dengan usaha yang dimiliki berbeda-beda.

d. Laporan Keuangan BUMDes Selokajang Makmur

Menurut hasil wawancara kepada informan mengenai laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur sebagai berikut.

“Keuangan di akhir tahun 2019 masih sebanyak Rp.1.584.500 dan di tahun 2020 total pemasukan pada bagian jasa sebanyak Rp.17.241.000 dan pemasukan angsuran sebesar Rp.172.410.000 selain itu juga selalu ada pengeluaran baik realisasi sebesar Rp.169.500.000 dan pengeluaran operasional sebesar Rp.16.945.000. Hasil laporan tersebut diputar kembali untuk tahun berikutnya mbak, jadi harus real dan tidak boleh ada minusnya”.

Kemudian hasil wawancara dari informan bu Aniqah beliau menjelaskan bahwa:

“Saat kepengurusan baru kami ini yaitu periode Tahun 2018 sampai saat ini kondisi laporan keuangan berubah dan program yang di selenggarakan oleh BUMDes pada periode sebelumnya berbeda atau terjadi perubahan. Yang mana dulunya memiliki beberapa program atau unit usaha BUMDes seperti penyewaan alat pertanian, program subsidi pupuk tani, namun program tersebut adanya masalah menjadikan tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu BUMDes pada masa periode kami hanya difokuskan pada unit pinjaman bergulir.”

Dari hasil wawancara oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan dalam BUMDes baik pemasukan maupun pengeluaran tidak selalu meningkat namun ada kenaikan dan penurunnya.

e. Upaya Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong
Pertumbuhan Ekonomi Desa

Dalam upaya pengoptimalisasi BUMDes Selokajang Makmur,
menurut direksi BUMDes bahwa:

“Upaya yang kami lakukan sampai saat ini yaitu dengan mengoptimalkan pinjaman bergulir dengan cermat dan bijak. Sebab jika tidak dengan cermat maka akan terjadi minus/kekurangan dana BUMDes dan sangat mengganggu berjalannya unit usaha BUMDes setiap bulannya.”

Dari informan bu Aniq Selaku Sekertaris BUMDes
menjelaskan bahwa:

“Pengoptimalisasi saat ini hanya dengan melalui unit usaha pinjaman bergulir saja, dengan memaksimalkan pinjaman bergulir dengan menerapkan bunga rendah dan hanya setiap bulan melakukan angsuran bagi nasabah peminjam modal dengan layanan yang penuh dengan keramahan, terbuka, dan empati”.

Dari pendapat kepala desa yaitu bapak Sarjuni, B.E. juga
menjelaskan bahwa:

“Saat ini BUMDes Selokajang cukup bisa dikatakan membantu dalam mengoptimalisasi sebab perekonomian desa cukup berkembang baik, namun ada kendala saat dua tahun belakangan yaitu munculnya virus corona yang menyebabkan perekonomian semuanya lumpuh, namun alhamdulillah saat ini mulai tumbuh perkembangan ekonomi desa Selokajang”.

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini upaya yang dilakukan yaitu dengan kinerja yang baik, transparan, empati, ramah serta tidak memandang latar belakang peminjam yang diutamakan masyarakat menengah kebawah untuk mengembangkan usahanya. BUMDes Selokajang Makmur telah bisa dikatakan cukup

membantu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Dibuktikan dengan usaha yang tumbuh dan berkembang yang didirikan oleh salah satu nasabah BUMDes Selokajang Makmur melalui modal pinjaman bergulir dari BUMDes. Kontribusi dan pengoptimalisasi BUMDes Selokajang Makmur melalui unit usaha pinjaman bergulir yakni mengajak masyarakat yang kekurangan modal untuk diberi modal agar menjalankan usahanya kembali dengan bunga pinjaman tidak lebih 1%, melatih serta memberikan fasilitas untuk warga dalam pengembangan usaha yang mereka miliki khususnya masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah.

2. Temuan Tentang Hambatan-Hambatan Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

Untuk menemukan hambatan-hambatan dalam optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur, maka peneliti melakukan wawancara kepada direksi BUMDes dan beliau menjelaskan hambatan baik hambatan secara internal maupun eksternal yang terjadi, berikut penjelasannya:

“Ada beberapa hambatan yang terjadi di BUMDes Selokajang Makmur dalam optimalisasi BUMDes salah satu kurangnya pemahaman sebagai warga akan BUMDes Selokajang Makmur ini. Namun jika diadakan sosialisasi sebagian dari mereka banyak yang pulang bahkan ada yang tidak hadir. Jadi BUMDes harus sabar dan tetap berusaha memberikan kegiatan penyuluhan bagi warga setidaknya satu kali dalam setahun. kemudian hambatan internal yang terjadi yaitu macetnya kredit/pinjaman dana yakni warga yang meminjam dana sering kali terlambat pembayaran dan pula yang berbulan-bulan sampa melampaui batas kesempatan belum juga

membayar. Hal tersebut tugas kami untuk mencari solusi yang tepat terkait hambatan dalam BUMDes Selokajang Makmur”.⁵⁰

Kemudian dari penjelasan bapak Deddy selaku Direksi, ditambah oleh ibu Zukaikah Sholikhah BUMDes di Selokajang Makmur:

“Dengan adanya hambatan atau lika liku perjalanan unit pinjaman bergulir BUMDes yaitu terlambatnya para masyarakat desa dalam melunasi pinjaman tersebut otomatis modal dari BUMDes akan mengalami penyusutan dan rata-rata masyarakat desa meminjam dana diatas 500 ribu rupiah. Namun disisi lain, mereka para peminjam tidak mengingkari tujuan dalam meminjam dana atau modal dari BUMDes, masyarakat dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki. Harapan BUMDes yakni masyarakat tetap membayar dana yang dipinjam sebab pengelolaan keuangan akan lebih sulit dan kami selaku pengurus berupaya untuk lebih cermat dan bijak dalam pengelolaan keuangan.”⁵¹

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Aniqah mengenai kendala yang terjadi di BUMDes Selokajang Makmur:

“Saat ini persaingan pasar yang menyebabkan sulit berkembangnya unit kami mbak, sebab seperti pinjaman di sektor keuangan konvensional maupun syariah sangat banyak dan dengan kemudahan juga menyebabkan masyarakat tidak ingin tau bagaimana BUMDes ini meskipun BUMDes sendiri dari segi peninjaman mudah gitupun juga masih banyak masyarakat menjadi anggota peminjam modal yang msih tega menenggang istilah mengolor-ngolor tempo pelunasan dana yang kami selenggarakan setiap satu bulan sekali, jika seseorang tersebut sulit dalam pelunasan, maka kami memberikan surat peringatan agar dia segera melunasi pinjaman di BUMDes kami mbak”.⁵²

Dari hasil wawancara diatas bahwa terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi oleh BUMDes dalam Optimalisasi terdapat dua hambatan

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Deddy Eric Sutanto selaku Direksi BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

⁵¹ Wawancara dengan ibu Zukaikah Sholikhah selaku Direksi BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 23 November 2021

⁵² Wawancara dengan bapak Aniqah selaku sekretaris BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 26 November 2021

yaitu secara internal maupun eksternal diantaranya; kurangnya modal, kredit macet. Kendala yang terjadi pada BUMDes Selokajang Makmur tersebut harus dicari solusi yang tepat. Namun BUMDes tetap padajalurnya yaitu berperan untuk mensejahterakan masyarakat dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi desa yang ada dengan melalui unit usaha yang dikelola diatas.

3. Temuan Tentang Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam

Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perspektif ekonomi Islam menurut beberapa kesaksian bahwa;

“Menurut saya mbak, BUMDes Selokajang Makmur sudah berjalan baik dalam hal pinjaman bergulir, namun kenapa masih ada bunga dalam pinjaman tersebut? hal inilah yang membuat saya tidak begitu tertarik dengan adanya BUMDes meskipun tujuannya membantu masyarakat, seharusnya dengan bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh peminjam, sebab menurut saya jika dengan bagi hasil tidak begitu membebankan masyarakat dengan hutang ke BUMDes”.⁵³

Hasil wawancara dari bapak Yugis diatas kemudian kesaksian dari warga juga bernama Solikah bahwa:

“Menurut saya, adanya pinjaman bergulir kelemahan yaitu kurangnya keterbukaan informasi yang kami peroleh dan tidak adanya sosialisasi di seluruh masyarakat desa setempat, sejauh ini kami kurang tau bagaimana BUMDes itu berjalan. Selain itu BUMDes Selokajang Makmur harus menekankan ukhuwah Islam

⁵³ Wawancara dengan bapak Yugis selaku warga Selokajang pada Tanggal 26 November 2021

seperti saling ta'awun (tolong-menolong) antar masyarakat karena saya kurang begitu tau BUMDes berjalan sesuai prinsip Islam".⁵⁴

Dari beberapa kesaksian informan diatas dapat diatrik kesimpulan bahwa perlunya ikatan dan kerjasama antara masyarakat dengan pengurus yang kuat dan transparan agar tidak hanya orang tertentu saja yang mengetahui bagaimana perkembangan BUMDes Selokajang Makmur berjalan sampai saat ini dan terutama harus berpedoman dengan agama Islam tanpa mementingkan pihak sebelah saja namun mementingkan semua pihak yang bersangkutan.

C. Analisis Hasil Temuan

1. Analisis tentang Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

Dengan prinsip pengelolaan BUMDes yaitu *pertama*, Kooperatif. semua komponen yang ada di BUMDes Selokajang Makmur bekerja sama dengan baik dibuktikan dengan adanya rapat bersama baik dengan pemerintah desa, pemerintah provinsi, BPD, maupun anggota peminjam modal atau nasabah. *Kedua*, Partisipatif. Pada BUMDes Selokajang Makmur kontribusi yang diberikan oleh pemerintah desa, pemerintah provinsi dan kabupaten maupun dari Anggota pengurus BUMDes cukup berjalan baik. *Ketiga*, Emansipatif. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti BUMDes Selokajang Makmur sudah

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Solikah selaku nasabah/warga BUMDes Selokajang Makmur pada Tanggal 26 November 2021

cukup kuat toleransi antar masyarakat yaitu tidak memandang setiap anggotanya baik ras, suku, agama yang dianut. *Keempat*, Transparansi. Hasil observasi dan wawancara peneliti telah jelas bahwa BUMDes Selokajang Makmur cukup terbuka dalam memberikan informasi maupun data-data dari BUMDes Selokajang Makmur. *Kelima*, Akuntabel. Semua komponen di BUMDes Selokajang Makmur telah bertanggung jawab secara teknis maupun administratif dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara kepada informan pada penelitian ini dibuktikan dengan adanya laporan keuangan dan data-data ataupun berkas yang dimiliki BUMDes.

Optimalisasi pada Badan Usaha Milik Desa Selokajang Makmur dalam membantu pertumbuhan ekonomi desa sampai saat ini belum maksimal dan berjalan baik. Sebab dibuktikan dengan unit pinjaman bergulir masih terdapat hambatan atau kendala untuk dapat dikembangkan dan agar dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi desa.

2. Analisis tentang Hambatan-Hambatan Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hambatan-hambatan yang terjadi pada BUMDes Selokajang Makmur dalam optimalisasi BUMDes dari internal yaitu kurangnya modal untuk pengembangan dan

peningkatan usaha dalam BUMDes Selokajang Makmur, peneliti telah melakukan observasi serta wawancara langsung ke lapangan dan hambatan yang terjadi ini benar terjadi dan belum menemukan solusi yang tetap. Selain itu hambatan internalnya yaitu kredit yang macet, hal ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pandemi dua tahun belakangan juga mempengaruhi terjadinya kredit yang macet.

Hambatan eksternal dalam BUMDes Selokajang Makmur yakni persaingan pasar. Hal ini menurut peneliti, persaingan saat ini sangat ketat dan sulit untuk dihadapi perlu kerja keras untuk menaklukkannya sebab persaingan terutama pada unit pinjaman bergulir BUMDes sangat banyak ditemukan peminjaman modal tidak hanya di BUMDes yaitu pada bank-bank maupun lembaga keuangan lainnya sangat banyak dan dengan persyaratan yang sangat mudah. Maka sebab itu persaingan pasar sangat sulit dihadapi, harus benar-benar memantapkan program atau tujuan untuk dapat bersaing di pasar. Hambatan eksternal lainnya yaitu sikap dan ketertarikan masyarakat terhadap BUMDes, dengan informasi yang diperoleh masyarakat terhadap BUMDes Selokajang Makmur kurang, maka hal ini dapat diatasi dengan upaya pembekalan atau seminar mengenai BUMDes dengan tujuan agar masyarakat peduli dan tertarik dengan adanya BUMDes, sikap dan ketertarikan ini sangat besar pengaruh pada individu masyarakat pada BUMDes sendiri.

3. Analisis tentang Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa Perspektif Ekonomi Islam

Pada penelitian yang telah peneliti lakukan, BUMDes Selokajang Makmur dalam menjalankan unit usaha berupa pinjaman bergulir dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Islam dalam pandangan Ekonomi Islam, menurut peneliti belum sesuai dengan ekonomi Islam sebab dalam unit pinjaman bergulir masih menggunakan bunga atau riba didalamnya meskipun bunga yang ditetapkan oleh BUMDes Selokajng Makmur sedikit namun hal ini telah jelas dilarang oleh Allah SWT dan hukumnya haram. Harusnya BUMDes Selokajang Makmur menjalankan unit usaha dengan berorientasi pada kebaikan masyarakat setempat dan tentunya harus mengacu pada dasar dan hukum syariah Islam.